

Pengaruh Modal Kerja Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Astra Internasional Tbk)

Tuti Herawati

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Tomih Wahyu Nur Fajar

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Perusahaan secara umum adalah suatu organisasi dengan sumber daya dasar (input), seperti bahan baku dan tenaga kerja, digabung dan diproses untuk menyediakan barang atau jasa (output) untuk pelanggan. Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan (profit). Untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan perlu memperhatikan modal kerja dan investasi aktiva tetap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Astra Internasioanl Tbk periode 2008 sampai dengan 2014.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif, pengukuran sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, artinya semua populasi dijadikan sampel yaitu data Laporan Keuangan PT Astra Internatioanl Tbk periode triwulan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 sehingga diperoleh sampel sebanyak 28 data laporan keuangan triwulan. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja dan investasi aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun secara parsial. Secara parsial modal kerja memiliki pengaruh yang sangat besar jika dibandingkan dengan investasi aktiva tetap, ini berarti bahwa modal kerja merupakan masalah yang tiada akhir dan sangat penting, selama perusahaan masih beroperasi, modal sangat dibutuhkan untuk melakukan pembiayaan kegiatan perusahaan

Kata Kunci: Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap, dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan (*profit*). Keuntungan atau laba adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa Warren (2015:2).

Berdasarkan pada tujuan perusahaan tersebut, maka manajer keuangan mengemban tugas yang penting dalam mengelola sumber

daya keuangan agar perusahaan tetap Survive dan berkembang. Dalam kondisi persaingan yang semakin tajam seperti saat ini, perusahaan harus memiliki daya kompetisi yang tinggi, dalam arti bahwa pengelola perusahaan dituntut untuk lebih mampu mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya seefektif dan seefisien mungkin. Dalam pengelolaan sumber daya keuangan, ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu keputusan di bidang investasi dan keputusan dibidang pembelanjaan. Keputusan

dibidang investasi tercermin pada informasi neraca sebelah debit yaitu investasi pada keseluruhan aktiva yang terdiri dan aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan keputusan dibidang sumber pembiayaan tercermin pada informasi neraca sebelah kredit, yaitu terdiri dari sumber dari hutang dan modal sendiri **(Darminto, 2008:16)**

Ketidakstabilan aktiva tetap pada suatu perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas di perusahaan tersebut, jika ada suatu aktiva tetap yang sudah habis masa pakainya dan rusak lalu aktiva tetap tersebut belum diinvestasikan, maka manajemen dalam perusahaan tersebut kurang baik, harusnya setiap aktiva tetap diinvestasikan agar jika aktiva tetap tersebut sudah habis masa pakainya, dapat segera diganti dengan yang baru, sehingga pelayanan pada masyarakat akan lebih baik **(Novi, 2007:1)**

Bila perusahaan memperoleh profit yang besar, perusahaan akan memperoleh tambahan modal untuk melakukan ekspansi usahanya. Namun terjadinya krisis keuangan global yang terjadi pada tahuun 2009 hingga tahun 2010 menyebabkan timbulnya fenomena antara profitabilitas, investasi aktiva dengan struktur modal. Salah satu fenomena yang terjadi di PT Astra Internasional Tbk. Pada tanggal 24 April 2013 perusahaan ini mengumumkan bahwa kinerja perseroan dan anak perusahaan (Astra) pada kuartal pertama tahun 2013 menunjukkan sedikit penurunan dibandingkan dengan yang sama ditahun 2012. Pendapatan bersih Astra pada kuartal pertama tahun 2013 mencapai Rp 46,7 triliun, naik sebesar 1% dibandingkan periode yang sama tahun 2012 sebesar Rp 46,4 triliun, sementara laba bersih turun sebesar 7% dari Rp 4,6 triliun menjadi Rp 4,3 triliun. Laba bersih per saham juga mengalami penurunan sebesar 7% menjadi Rp 106 per saham.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan tabel fenomena data di Perusahaan PT Astra Internasional Tbk yang terinterprtasikan dalam tabel berikut ini

Tahun	Modal Kerja	Investasi Aktiva Tetap	Profitabilitas
2011	17.607	28.804	16,8%
2012	21.621	34.326	15,2%
2013	17.213	37.862	12,9%
2014	23.718	41.250	11,6%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa profitabilitas dari tahun ke tahun mengalami penurunan, profitabilitas tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 1,3%. Nilai profitabilitas ini diperoleh dari rumus Basic Earning Power yaitu EBIT dibagi dengan total asset. Penurunan profitabilitas tersebut dipengaruhi oleh naik turunnya modal kerja dan investasi aktiva tetap. Laba merupakan sumber dari modal kerja yang dapat digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan, baik dalam pembiayaan operasional maupun dalam investasi aktiva tetap. Tujuan dari investasi aktiva tetap adalah untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa nilai modal kerja mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan investasi aktiva tetap mengalami kenaikan. Kenaikan investasi aktiva tetap berarti bahwa perusahaan memutuskan untuk menambah aktiva tetap untuk meningkatkan kegiatan operasional, namun berdasarkan data tersebut dengan mengingkanya aktiva tetap tidak menambah pada tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum efektif dalam penggunaan modal kerja dalam hal ini pembelanjaan aktiva tetapnya.

Prospek ekonomi Indonesia tetap positif, meskipun dalam jangka pendek keuntungan Astra akan dipengaruhi oleh kenaikan biaya tenaga kerja, melemahnya harga komoditas, persaingan di industri otomotif serta dampak dari peraturan uang muka minimum pada pembiayaan otomotif syariah. “Ungkap Presiden Direktur PT Astra Internasional Tbk Priyono Sugiarto.

Diwaktu yang sama Presiden Direktur PT Astra Internasional Tbk mengungkapkan bahwa Laba bersih divisi otomotif turun

Tabel 1.1 Data Fenomena
(Dalam Jutaan Rupiah)

sebesar 10% menjadi RP2,2 triliun, dari Rp 1 triliun yang berasal dari perseroan dan anak-anak perusahaan, serta kontribusi dari perusahaan asosiasi dan Jointly Controlled Entities di bidang otomotif sebesar Rp 1,2 triliun. Sementara itu sepanjang kuartal pertama tahun 2013, permintaan kendaraan bermotor tetap tinggi, terutama didukung oleh meningkatnya pendapatan masyarakat dan tingkat suku bunga pinjaman yang terjangkau. Namun demikian, peningkatan persaingan akibat meningkatnya kapasitas produksi domestik serta naiknya biaya tenaga kerja telah menyebabkan penurunan kontribusi laba bersih dari segmen otomotif. Kondisi ini diperkirakan masih akan berlanjut pada kuartal kedua. **Prijono Sugiarto (2013)**

Menurut **Sutrisno (2009:39)** dalam **Nurul Aeni (2013:2)** modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

Ketidastabilan investasi aktiva tetap pada suatu perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas di perusahaan tersebut, jika ada suatu aktiva tetap yang sudah habis masa pakainya dan rusak lalu aktiva tetap tersebut sudah habis masa pakainya, dapat segera diganti dengan yang baru, sehingga pelayanan pada masyarakat akan baik. **Nurul Aeni (2013:3)**

Meskipun profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah tergantung pada laba dan modal yang akan dibandingkan dengan investasi. **Nurul Aeni (2013:5)**

KAJIAN PUSTAKA

Modal Kerja

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu perusahaan lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal tersebut telah memadai untuk menunjang

kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh perusahaan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum. **Nurul Aeni (2013:13)**

Menurut **Kasmir (2014:250)** modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

Menurut **Munawir (2014:114)** terdapat tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva (*gross working capital*)

Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal para pemilik, hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, sehingga dengan modal kerja yang besar tidak mencerminkan *margin of safety* para kreditur jangka pendek yang besar juga, bahkan modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula margin of protection atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan

perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Misalnya bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat dan aktiva tetap lainnya.

Menurut **J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland dalam Nurul Aeni (2013:15)**, Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan Kewajiban lancar. Dengan demikian modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi Kewajiban lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar.

Menurut **Munawir (2014: 114)** modal kerja merupakan jumlah dana yang tersedia untuk membiayai seluruh operasi kebutuhan – kebutuhan perusahaan. suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Mengelola aktiva lancar dan Kewajiban lancar agar terjamin jumlah net modal kerja yang layak diterima (*acceptable*) yang menjamin tingkat likuiditas badan usaha.

Adapun rumus dari Munawir, yaitu:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Sumber : Munawir (2014:115)

Menurut **Sawir (2005:129)** "modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus

tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari",

Jika modal kerja tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Modal kerja ini sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan perbankan dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan krisis tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada type atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti: kas, efek piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, antara lain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit satanding perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk

memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Investasi Aktiva Tetap

Secara umum investasi adalah menanamkan uang atau jasa untuk memperoleh pendapatan usaha, investasi dilakukan untuk pelaksanaan proyek- proyek. Kegiatan proyek selalu dibutuhkan oleh negara yang sedang membangun proyek itu sendiri dalam hal ini merupakan unit operasi membangun yang diharapkan dapat meningkat.

Pengertian investasi telah dicoba dijelaskan oleh beberapa penyusun literatur diantaranya, seperti yang dikemukakan oleh **Bambang Riyanto (2008:115) :**

Investasi atau penanaman modal (*capital expenditure*) adalah harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan. pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Dari devinisi tersebut bahwa investasi dilakukan untuk jangka waktu yang lama atau jangka waktu yang sebentar yang nantinya di harapkan mampu menghasilkan keuntungan yang nantinya bisa dijadikan sebagai patokan dalam membandingkan atas keberhasilan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan karena pada umumnya perusahaan melakukan investasi dalam jumlah yang besar pada berbagai aktiva tetap.

Dari definisi di atas maka penulis menyimpulkan pengertian investasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menyalurkan atau menanamkan dana atau modal pada saat ini dengan tujuan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Biaya normal yang muncul akibat pemakaian atau pengoperasian aktiva tetap dilaporkan sebagai beban dalam laporan laba/rugi perusahaan. Biaya pembelian aktiva tetap menjadi beban sepanjang periode waktu tertentu. Dalam seksi berikut, kami akan membahas biaya-biaya akuisisi (pembelian) aktiva tetap dan pengakuan biaya-biaya tersebut sebagai beban. Investasi Aktiva Tetap bias dihitung dengan:

$\text{Investasi Aktiva Tetap} = \text{Aktiva Tetap} - \text{Akumulasi Penyusutan}$

Profitabilitas

Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang menunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing)
2. Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar. **Kasmir (2014:114)**

Rasio profitabilitas mencakup 1) Margin Laba Perusahaan (*Profit Margin on Sales*), 2) Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*), 3) Hasil Pengembalian Total Aktiva (*Return of Total Asset*), 4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Total Equity*), 5) *Gross Profit Margin*, 6) *Operating Income Ratio*, 7) *Operating Ratio*, 8) *Net Profit Margin*, 9) *Earning Power to Total Investment*, 10) *Net Earning Power Ratio*, 11) *Rate of Return for Owners*. **Kasmir (2014:124)**

Menurut **Brigham (2010:148)** , *Besic Earning Power* – BEP (Rasio Kemampuan Dasar Untuk Menghasilkan Laba) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pengaruh pajak dan leverage. Rasio

ini bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan berbagai tingkat leverage keuangan dan situasi pajak. Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (basic earning power – BEP) dihitung dengan membagi jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset.

Menurut **Munawir (2014:89)**, *Return on Investment* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut **kasmir (2014:202)**, *Return on investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen

dalam mengelola investasinya.

Menurut **Hansen dan Mowen (2007)**, rasio profitabilitas mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan yang diproksi dari besarnya tingkat pengembalian atas investasi perusahaan. Analisis ROI dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis yang lazim digunakan pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Selain itu ROI dapat juga diukur dari profit margin dikalikan dengan perputaran persediaannya (**Hansen dan Mowen, 2007**).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja

secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil telah mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang kembali. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. **Kasmir (2014:196)**

KERANGKA PEMIKIRAN

Suatu perusahaan dapat menjalankan operasionalnya jelas dengan membutuhkan dana dan modal untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang selanjutnya akan meningkatkan kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Begitu pula dengan perusahaan yang membutuhkan dana untuk menjamin tingkat investasinya dan membutuhkan modal untuk menjamin tingkat pengembalian investasinya.

Salah satu isu penting yang harus dihadapi oleh para manajer keuangan menurut adalah hubungan antara modal kerja dengan nilai perusahaan. Modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek dalam bentuk kas, sekuritas, piutang dan persediaan yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan.

Dalam menetapkan kebijaksanaan modal kerja perlu diperhatikan beberapa hal yaitu investasi yang harus dilakukan pada setiap kategori aktiva lancar dan bagaimana investasi tersebut harus dibiayai. Sekitar 40% dari modal perusahaan lazimnya

diinvestasikan dalam aktiva lancar karena sebagian digunakan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan. Penggolongan secara baik dari hal tersebut sangat penting artinya bagi pendapatan perusahaan.

Pengertian dari investasi aktiva tetap menurut **Bambang Riyanto (2008:115)** mengungkapkan Investasi dalam Aktiva tetap merupakan harapan perusahaan untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap tersebut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan.

Tidak ada aturan standar menyangkut usia minimum yang diperlukan bagi suatu aktiva agar bias diklasifikasikan sebagai aktiva tetap. Aktiva seperti itu harus mampu menyediakan manfaat yang berulang-ulang dan normalnya diharapkan berlansung lebih dari satu tahun. Namun, suatu aktiva agar dapat klasifikasikan sebagai aktiva tetap, sebenarnya tidak harus sering digunakan atau digunakan secara terus menerus. Sebagai contoh peralatan cadangan yang hanya digunakan jika peralatan regular rusak atau macet atau yang digunakan semasa periode sibuk tetap harus diperlakukan sebagai aktiva tetap.

ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total investasi yang dilakukan perusahaan. ROI juga merupakan perkalian antara faktor net income margin dengan perputaran aktiv. Net income margin menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan aktiva yang dimilikinya. Menurut **kasmir (2011:202)**, *Return on investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu

ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Salah satu tujuan setiap perusahaan karena profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba atas asset yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut dan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menekan biaya operasionalnya.

Semakin besar ROI, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. ROI merupakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROI suatu perusahaan, maka makin besar tingkat keuntungan perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan assets.

Kemampuan suatu perusahaan untung menghasilkan keuntungan adalah tergantung pada besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal kerja. Meskipun profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangatlah bergantung pada laba, aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto dengan modal kerja.

Hubungan Antar Variabel

Masalah modal kerja merupakan masalah yang tiada akhir, selama perusahaan masih beroperasi, modal sangat dibutuhkan untuk melakukan pembiayaan kegiatan perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup untuk memungkinkan suatu perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakkn untuk kegiatan perusahaan. Sebaliknya modak kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya **Zulkarnaen (2013:2)**.

Selanjutnya **Zulkarnaen (2013:2)** juga mengemukakan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Menurut **Darminto (2008:24)** profitabilitas merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan oleh perusahaan, karena efisiensi usaha merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan atas investasi yang telah dilakukan dari sumber modal yang telah diperolehnya. Modal kerja adalah modal bersih yang merupakan selisih lebih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan. Analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangatlah penting baik bagi penganalisa intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau margin of safety para kreditur terutama kreditur jangka pendek **Idfan Utama (2008: 4)**.

Menurut **Dwi Prastowo (2002:107)** apabila dana didefinisikan sebagai modal kerja, maka perubahan posisi keuangan menjelaskan sumber dan penggunaan dana dan menunjukkan bagaimana modal kerja tersebut berubah dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah pada akhir periode. Setiap transaksi yang menyebabkan naiknya modal kerja disebut sumber modal kerja, sebaliknya transaksi yang menyebabkan penurunan modal kerja disebut penggunaan modal kerja. Sumber modal kerja yang penting adalah yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan selama periode berjalan. Laporan laba rugi memuat data tentang aktivitas operasi perusahaan dan karenanya perusahaan dapat menggunakan data tersebut untuk menentukan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi. **Dwi Prastowo (2002:109)**

Investasi aktiva tetap merupakan suatu penanaman modal yang diharapkan pada masa mendatang kegiatan tersebut akan menghasilkan keuntungan, dengan demikian dapat diketahui bahwa investasi aktiva tetap dilakukan oleh suatu perusahaan dengan

tujuan mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasi pada aktiva tetapnya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehubungan dengan kegiatan penjualannya. Dan untuk menjalankan kegiatan penjualan setiap perusahaan selalu membutuhkan investasi aktiva tetap, karena dengan adanya investasi aktiva tetap, setiap aktiva tetap yang mengalami penyusutan dapat segera diganti. Tinggi rendahnya investasi aktiva tetap mempunyai pengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan **Ony Novi (2008:1)**.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh **Darminto (2008:17)** bahwa setiap investasi yang telah dilaksanakan perusahaan, diharapkan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang direncanakan yaitu tercapainya tingkat penjualan tertentu dengan beban biaya serendah mungkin, yang berarti tercapainya tingkat efisiensi yang tinggi, sehingga mendatangkan tingkat pengembalian yang memuaskan. Efisiensi usaha yang mencerminkan tingkat pengembalian, yang dapat diukur dengan tingkat profitabilitas yaitu *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. Kedua rasio efisiensi tersebut merupakan pencerminan dari hasil pendayagunaan atas biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencapai penjualan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan sumber pembelanjaan yang tersedia.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka penelitian dan hubungan antar variabel maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional Tbk.
2. Investasi Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Astra Internasional Tbk.
3. Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PT Astra Internasioanl Tbk.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah PT Astra International Tbk. Unit analisisnya yaitu Laporan Keuangan Tahunan Periode 2005 s.d 2014. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti, yaitu Modal Kerja (X_1), Investasi Aktiva Tetap (X_2) dan Profitabilitas (Y)

Desain penelitian yang digunakan oleh penyusun dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bersifat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (**Sugiyono, 2008: 55**).

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (**Sugiyono, 2008: 59**).

Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu Modal Kerja(X_1), dan Investasi Aktiva Tetap (X_2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y).

Dalam perhitungan setiap indikator dari masing-masing variabel penyusun memberi skor sebagai berikut:

1. Variabel Modal Kerja(X_1).

Menurut**Munawir (2014:114)** modal kerja merupakan jumlah dana yang tersedia untuk membiayai seluruh operasi kebutuhan-kebutuhan perusahaan. Suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern , disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adapun yang dijadikan indikator untuk variabel Modal Kerja yaitu selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Adapun rumus dari Munawir (2014:115),yaitu :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

2. Variabel Investasi Aktiva Tetap (X_2)

Menurut **Bambang Riyanto (2008:115)** mengungkapkan Investasi dalam Aktiva tetap merupakan harapan perusahaan

untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap tersebut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau meperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan.

$$\text{InvestasiAktiva Tetap} = \text{AktivaTetap} - \text{AkumulasiPenyusutan}$$

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (**Sugiyono, 2008: 59**).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas dari setiap perusahaan, dapat dihitung dengan beberapa cara yaitu, dengan mempergunakan ROA, ROE, NIM, ROI dan BEP.

Menurut **Brigham (2010:148)** , *Besic Earning Power* – BEP (Rasio Kemampuan Dasar Untuk Menghasilkan Laba) menunjukkan kemampuan perusahaaan menghasilkan laba dari aset perusahaaan, sebelum pengaruh pajak dan leverage. Rasio ini bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan berbagai tingkat leverage keuangan dan situasi pajak. Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (basic earning power – BEP) dihitung dengan membagi jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio BEP untuk mengukur tingkat profitabilitas, dikarenakan rasio BEP menggunakan formula Laba sebelum pajak, dimana unit analisis yang penulis gunakan adalah laporan keuangan triwulan, mengingat untuk laporan triwulan beban pajak belum final maka penulis tidak mengikut sertakan pajak dalam perhitungan labanya.

Rasio Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba (BEP) = EBIT/Total Asset
Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya **(Sugiyono, 2008: 115)**.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Triwulan PT Astra Internasional Tbk periode 2008 s.d 2014. Alasan laporan keuangan triwulan periode tahun 2008 s.d 2014 yang dijadikan populasi dalam penelitian ini yaitu untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data statistik yaitu pada rentang 28 Periode Laporan Keuangan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut **(Sugiyono: 2008: 116)**.

Teknik pengambilan sample yang dilakukan penyusun dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sample jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel.

Uji Hipotesis

Setelah proses estimasi terhadap model penelitian dilakukan, maka langkah selanjutnya melakukan uji signifikansi parameter sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Bersamaan)

Hipotesis pertama menyatakan adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap dependen. Pengujian hipotesis pertama digunakan statistik Uji- F. Selanjutnya untuk melihat besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan perhitungan koefisien determinasi multiple (R^2).

Uji F

Untuk menguji hipotesis pertama dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai berikut:
 Ho : $\beta_1=$ artinya semua variabel independen yang dihipotesiskan tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Ha = sekurang – kurangnya ada $\beta_1 \neq 0$ artinya semua variabel independen yang dihipotesiskan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

1. Menghitung F_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k - 1}{1 - R^2/n - 1}$$

Dimana:

k : jumlah variabel independent

n : Jumlah sampel

R^2 : Koefisien determinasi

2. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan kebebasan= $n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel independent.

Kriteria keputusan adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: Ho diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: Ho ditolak

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dihitung koefisien korealsi (R). Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel indpenden terhadap variabel dependen dihitung koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan koefisein korelasi (R^2).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Individual)

Uji signifikansi parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Untuk menguji apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t atau *t- sudent***(Suharyadi Purwanto, 2004: 525)**.

Jika hasil pengujian secara bersama-sama menolak Ho, maka perlu dilakukan pengujian secara parsial dengan hipotesis sebagai berikut:

- Ho; β_1 : artinya variabel Modal Kerja tidak berpengaruh positif
- H1; β_1 : artinya variabel Modal Kerja berpengaruh positif
- Ho; β_2 : artinya variabel Investasi Aktiva Tetap tidak berpengaruh positif

$H_1; \beta_2$: artinya variabel Investasi Aktiva Tetap berpengaruh positif

Untuk menguji koefisien regresi secara individu, digunakan uji t dengan derajat bebas n-k adapun kriteria hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat bebas $\alpha = 0,05\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variable X_1 tidak berpengaruh terhadap variable Y
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat bebas $\alpha = 0,05\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variable X_1 tidak berpengaruh terhadap variable Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan bersumber pada data keuangan periode triwulan. Subjek dalam penelitian ini adalah PT Astra International Tbk. Unit analisisnya yaitu Laporan Keuangan Triwulan Periode 2008 s.d 2014. Adapun data keuangan yang menjadi unit analisis dari penelitian ini adalah :

1. Data Aktiva Lancar dan Hutang Lancar digunakan untuk menghitung Modal Kerja.
2. Data Aktiva Tetap dan Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap digunakan untuk mencari nilai Investasi Aktiva Tetap.
3. Data Laba Bersih Sebelum Pajak dan Data Total Aktiva digunakan untuk mencari rasio profitabilitas.

Pembahasan

Sebelum melakukan analisis data statistik, penulis mencoba memaparkan analisa yang berkaitan dengan data dari tiap variabel dalam penelitian ini yakni variabel **Modal Kerja (X₁) dan Investasi Aktiva Tetap (X₂) terhadap Profitabilitas (Y)**. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode atau teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan di antar variabel-variabel. Dimana penerapan regresi tersebut umumnya dikaitkan dengan studi

ketergantungan suatu variabel (variabel terikat) pada variabel lainnya (variabel bebas). Sedangkan analisis regresi linier berganda secara umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas.

Untuk mengetahui pengaruh **Modal Kerja (X₁) dan Investasi Aktiva Tetap (X₂) terhadap Profitabilitas (Y)**. secara parsial. Dengan bantuan *software SPSS 17.00 for Windows*, maka hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.014	2.777		.005	.996		
x1	.891	.141	.643	6.321	.000	.992	1.008
x2	.774	.151	.520	5.110	.000	.992	1.008

a.

Dependent

Variable: y

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 4.12 diatas pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linier yaitu sederhana sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,014 + 0,891X_1 + 0,774X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β_i) untuk

variabel pertumbuhan penjualan dan investasi bertanda positif artinya variabel tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y).

Variabel modal kerja (X₁), memiliki nilai koefisien regresi (β_i) sebesar 0,891. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel modal kerja (X₁), satu satuan nilai akan menaikkan profitabilitas 0,014 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya nol.

Variabel **Investasi Aktiva Tetap (X₂)**, memiliki nilai koefisien regresi (β_i) sebesar 0,774. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel **Investasi Aktiva Tetap (X₂)**, satu satuan nilai akan menaikkan Profitabilisa 0,014 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya nol.

Pengaruh Modal Kerja (X₁) dan Investasi Aktiva Tetap (X₂) terhadap Profitabilitas (Y) Secara Simultan

Setelah asumsi-asumsi klasik linier berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji pengaruh modal kerja (X₁) dan Investasi aktiva tetap (X₂) terhadap Profitabilisa (Y) Secara Simultan

Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh modal kerja (X₁) dan Investasi aktiva tetap (X₂) terhadap Profitabilisa (Y) secara simultan.

H₁ :Terdapat modal kerja (X₁) dan Investasi aktiva tetap (X₂) terhadap Profitabilisa (Y) secara simultan.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh empat variabel tersebut secara simultan terhadap variabel Y adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi (R²). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) persamaan regresi yaitu sebesar 74,3% (nilai *R-Square* pada tabel *Model Summary*) berikut ini:

Tabel 4.9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.743	.723	10.61195	1.688

a. Predictors: (Constant),1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.743	.723	10.61195	1.688

Ini berarti secara bersama-sama variabel pengaruh modal kerja (X₁) dan Investasi aktiva tetap (X₂) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 74,3% terhadap profitabilitas. Angka 74,3% disini artinya setiap perubahan harga saham sebesar 74,3% dipengaruhi oleh perubahan variabel pengaruh modal kerja (X₁) dan Investasi aktiva tetap (X₂). Adapun sebesar 25,7% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar kedua variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini, antara lain, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dll.. Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut ialah uji-F.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh pengaruh modal kerja (X₁) dan Investasi aktiva tetap (X₂) terhadap Profitabilitas (Y) secara keseluruhan, maka dilakukan uji F dengan uji dua pihak dalam taraf nyata 5% (0,05). Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8144.149	2	4072.074	36.160	.000 ^a
Residual	2815.340	25	112.614		
Total	10959.488	27			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlibat pada tabel ANOVA diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 33.433. Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf nyata (α) 5 % dengan derajat bebas V₁ = k ; V₂ = n-k-1 = 28- 2 - 1 = 25 ialah 3,39. Nilai F di atas kemudian dibandingkan dengan nilai F_{0.05;(18-4)}. dari tabel distribusi F di mana diperoleh nilai F_{0.05;(18-4)} sebesar 3,39.

Tabel 4.11

Kesimpulan Pengujian Secara Keseluruhan

Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Kesimpulan
36,16	3,39	Signifikan

Sumber : hasil perhitungan

Dari Tabel 4.14 di atas terlihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah signifikan. Atau dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Atau dengan kata lain secara simultan pengaruh modal kerja (X_1) dan Investasi aktiva tetap (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Pengaruh Modal Kerja (X_1) dan Investasi aktiva tetap (X_2) terhadap Profitabilisa (Y) Secara Parsial

Berikutnya akan diuji pengaruh dari masing-masing variabel pengaruh modal kerja (X_1) dan Investasi aktiva tetap (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) secara parsial. Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh modal kerja (X_1) dan Investasi aktiva tetap (X_2) terhadap Profitabilisa (Y)

H_1 : Terdapat pengaruh modal kerja (X_1) dan Investasi aktiva tetap (X_2) terhadap Profitabilisa (Y)

Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah uji - t. Untuk mengetahui pengaruh langsung secara individual, maka harus dilakukan uji t terlebih dahulu. Langkah pengujiannya sama seperti pada uji F.

Terlebih dahulu harus dicari nilai t_{hitung} dari masing-masing modal kerja (X_1) dan Investasi aktiva tetap (X_2) Setelah itu nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t di tabel. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka hipotesis signifikan, artinya bahwa pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi. Sebaliknya apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka hipotesis tidak signifikan, artinya pengaruh

yang terjadi tidak dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel *Coefficients* (Tabel 4.16) diperoleh nilai t_{hitung} .

Tabel 4.12
Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.014	2.777		.005	.996		
x1	.891	.141	.643	6.321	.000	.992	1.008
x2	.774	.151	.520	5.110	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data Olahan

Dari tabel *Coefficients* (Tabel 4.15) diatas, maka dapat diambil kesimpulan seperti yang tertera dalam tabel t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas seperti dibawah ini. Sedangkan nilai t_{tabel} ialah nilai distribusi *t-student* pada taraf nyata (α) 5 % dengan derajat bebas 18. Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kesimpulan Pengujian Secara Individual

Variabe l	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Kesimpulana
X_1	6,321	2.048	Signifikan
X_2	5,110	2.048	Signifikan

Sumber : hasil perhitungan

Dari Tabel 4.19 di atas terlihat bahwa keempat variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel Modal kerja (X_1) dan Investasi Aktiva tetap (X_2), maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada variabel Profitabilitas (Y). Selain itu

pengaruhnya dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari Penelitian mengenai pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva tetap Terhadap Profitabilitas ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa Modal kerja dan Profitabilitas memiliki nilai yang fluktuatif dari tahun ke tahun selama periode pengamatan, hal ini menunjukkan bahwa penambahan maupun pengurangan modal kerja dapat memberikan dampak pada peningkatan maupun penurunan profitabilitas.
2. Investasi aktiva tetap dari tahun ke tahun selama periode pengamatan memiliki nilai yang semakin meningkat, hal ini menunjukkan bahwa setiap laba yang diperoleh perusahaan akan ada sebagian yang diinvestasikan ke dalam aktiva tetap.
3. Terdapat pengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial antara variabel Modal kerja dan Investasi aktiva tetap terhadap Profitabilitas.

Saran

Mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, sebaiknya memperhatikan nilai Pertumbuhan Modal Kerja dan Investasi Aktiva tetap dan setiap berkala membuat analisa sumber dan penggunaan modal kerja, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat memproyeksikan perolehan sumber modal kerja dan perusahaan harus bisa memanfaatkan investasi aktiva tetap yang ada untuk operasional perusahaan.
2. Bagi investor yang akan berinvestasi, sebaiknya tetap selektif dalam berinvestasi pada perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur peralatan otomotif. Ketika akan berinvestasi sebaiknya investor memperhatikan nilai

modal kerja dan Investasi aktiva tetap dan tingkat profitabilitas setiap perusahaan.

3. Bagi penelitian yang akan meneliti selanjutnya mengenai Profitabilitas sebaiknya menggunakan faktor-faktor lain seperti, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto.** 2008. Cetakan Kedelapan. *Dasar-Dasar Pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta:BPFE.
- Brigham Houston.** 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Darminto.** 2008. *Pengaruh Investasi dan Sumber Dana Terhadap Profitabilitas*.
- Dwi Prastowo.** 2002. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPPAMPYKPN.
- Ghozali, I.** 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hansen & Mowen.** 2007.
- Harun.** 2001. *Modul Statistik*. Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Idfan Utama.** 2008. *Analisis Pengaruh Perubahan Modal kerja terhadap Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Consumer Goods di Indonesia*.
- James M. Reeve.** 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Julkarnain.** 2012. *Pengaruh Modal Kerja, Perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan, industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Kasmir.** 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Kharisma Putra Utama. Jakarta
- Moh. Nazir.** 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Munawir.** 2014. Cetakan ke Tujuh belas. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nanang Kusnandar dan Lies Yulianti.** 2007. *Modul Praktikum Statistik*. STIE STEMBI. Bandung

Novi Megawatie, Ony Widilestariningtyas. 2008. *Pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap profitabilitas pada PT.PLN (persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.*

Nurul Aeni. 2013 *Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT Pegadaian (Persero) Bandung.*

Prijono Sugiarto. 2013. *Presiden Direktur PT Astra Internasional Tbk.*

Sutrisno. 2005. *Manajemen keuangan, teori, konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research & Development.* Alfabeta. Bandung.

Warren Reef Vees. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia.* Buku I. Salemba Empat. Jakarta.